

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 165
PALEMBANG**

Resi Apriza¹, Rury Rizharidi², Hermansyah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,

²Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang,

³Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang

[1resiapriza123@gmail.com](mailto:resiapriza123@gmail.com), [2ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id](mailto:ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id),

[3hermansyah@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hermansyah@univpgri-palembang.ac.id)

ABSTRACT

The low learning outcomes of Indonesian language among fifth-grade students of State Elementary School 165 Palembang encourage the need for the application of innovative learning models. This research aims to determine the effect of the Discovery Learning model on the learning outcomes of Indonesian language for fifth-grade students at State Elementary School 165 Palembang. The method used in this study is a quantitative experimental method with a Quasi Experimental Design, utilizing a Nonequivalent Control Group Design. The data collection technique used is essay tests, consisting of pretests and posttests. The analysis results show that there is a significant difference in learning outcomes between the experimental class and the control class, with a (2-tailed) value of $0.001 < 0.025$, thus it can be concluded that the Discovery Learning model has a positive effect on students' learning outcomes in Indonesian language subjects. Therefore, the application of the Discovery Learning model can enhance learning outcomes fifth grade students of State Elementary School 165 Palembang.

Keywords: *indonesian language, discovery learning, learning outcomes, elementary school*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 165 Palembang mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 165 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design*, menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes esai, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai (2-tailed) $0,001 < 0,025$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 165 Palembang.

Kata Kunci: bahasa indonesia, *discovery learning*, hasil belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Sebagai pondasi utama, Pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan Masyarakat yang berdaya saing dan berintegritas, tetapi juga untuk membantu individu dalam menghadapi tantangan global. Dalam Upaya tersebut, Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai yang berlaku dalam Masyarakat serta untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pola perilaku yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik (Nasution, Anggraini, & Putri, 2022, p. 422). Oleh karena itu, Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan dan budaya saling mendukung dan berkembang bersama, berfungsi untuk menumbuhkan potensi fisik dan

mental individu, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekaligus menjaga nilai-nilai budaya yang ada (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022, pp. 2-3).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang mendorong terjadinya perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik. Sebagai fasilitator, guru berperan untuk menyediakan fasilitas dan menciptakan suasana mendukung perkembangan kemampuan belajar siswa (Ariani, et al., 2022, p. 7). Proses ini dimulai dari jenjang Sekolah Dasar, yang merupakan pendidikan formal pertama di Indonesia dan memiliki peran penting dalam membentuk tujuan hidup siswa. Menurut Nugraha di Sekolah Dasar, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran, seperti agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni,

olahraga, yang menjadi dasar dalam mengukur hasil belajar mereka (Jaryanti, Hera, & Rizhardy, 2022, p. 2147).

Hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses pembelajaran, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, banyak siswa yang menghadapi kesulitan akibat aturan yang dianggap rumit, yang berdampak pada minat dan prestasi yang bervariasi (Handayani & Subakti, 2021, p. 1147). Untuk mengatasi tantangan ini, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan pendekatan baru dalam perancangan kurikulum yang fokus pada pemberdayaan siswa dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Tuerah & Tuerah, 2023, p. 979).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat krusial karena berkaitan langsung dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu identitas nasional dan simbol persatuan bangsa (Zulfa, Maulida, & Hasyim,

2022, p. 26). pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra, dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat serta merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu (Pertwi, Hermansyah, & Salegi, 2022, p. 542). kreativitas guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis dan solutif. di kelas V SD, misalnya materi tentang Teks eksposisi yang dimana. Teks eksposisi adalah “sebuah bentuk teks atau tulisan non fiksi yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan berdasarkan fakta sebenarnya. Teks eksposisi berisi tentang informasi atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh penulis” (Izzah, 2022, p. 2).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 16 oktober 2024 dengan salah satu guru kelas V di SDN 165 Palembang melalui wawancara diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih cukup rendah hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu

pembelajaran masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa kurang aktif, serta pembelajaran monoton yang membuat kemampuan siswa kurang berkembang dan cepat merasa bosan. Yang kedua sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai namun belum dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran dari total 27 siswa terdapat 15 siswa yang nilainya di bawah KKM dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Dari permasalahan diatas maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dan kreatif agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *discovery learning*. "Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pengetahuan secara aktif melalui berbagai aktivitas, seperti observasi, eksperimen, dan proses penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih relevan dan mendalam" (Anisa, Anisa, & Irmawanty, 2021, p. 28).

Menurut Hosnan *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah sendiri yang dihadapi (Lestari, Endang Titik, 2020, pp. 7-8). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar dengan cara mengajukan pertanyaan, menyelidiki, dan menarik kesimpulan dari pengalaman yang diperoleh. Model ini tidak mengembangkan keterampilan berpikir analitis siswa, tetapi juga membantu mereka memecahkan masalah secara mandiri. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang didapat melalui proses ini lebih tahan lama dan lebih mendalam dalam ingatan siswa.

Melalui model *discovery learning*, siswa dapat didorong untuk melakukan penyelidikan secara mandiri, menemukan, dan membangun pengalaman serta pengetahuan menggunakan intuisi,

imajinasi, kreativitas, serta mencari informasi baru untuk mengidentifikasi fakta, hubungan, dan kebenaran yang baru. “Meskipun teknik yang digunakan dalam penerapan model *discovery learning* bervariasi, tujuannya tetap sama, yaitu agar peserta didik mencapai hasil yang diinginkan melalui pengalaman langsung dan proses pembelajaran yang mandiri” (Widyawati, Firmansyah, & Junal, 2023, p. 6515).

Menurut Lestari (2020, hlm. 26–27), model pembelajaran *discovery learning* memiliki dua tahapan utama, yaitu langkah persiapan strategi dan prosedur aplikasinya. Pada tahap persiapan, guru perlu menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, memilih materi pelajaran, menentukan topik yang harus dipelajari secara induktif, mengembangkan bahan ajar, serta mengatur urutan topik dari yang sederhana ke kompleks. Selain itu, penilaian terhadap proses dan hasil belajar juga dilakukan. Sementara itu, berdasarkan pendapat Wati dan Efendi (2022, hlm. 12686–12687), prosedur aplikasi strategi *discovery learning* terdiri dari beberapa tahap, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data,

pembuktian, dan menarik kesimpulan. Tahap stimulasi, siswa dihadapkan pada situasi membingungkan agar muncul rasa ingin tahu. Kemudian, mengidentifikasi dan merumuskan masalah dalam bentuk hipotesis. Setelah itu, siswa mengumpulkan dan mengolah data, lalu melakukan verifikasi untuk membuktikan hipotesis yang dibuat. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan atau generalisasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang bersifat umum dan aplikatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan peneliti yang telah dilakukan oleh (Eriansyah, & Baadilla, 2023). hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. kata kunci: Model *discovery learning*; Kemampuan berpikir kritis; bahasa Indonesia. Dari uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 165 Palembang”**.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen yaitu “*Quasy Exsperimantal Design*”, dengan menggunakan desain *Nonequivalent* kontrol group design. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. (Sugiyono, 2022, p. 120).

Tabel 1 Desain Penelitian

Group	Variabel Bebas	Pretest	Posttest
Eksperimen	X	O ₁	O ₂
Kontrol		O ₃	O ₄

Penelitian ini dilakukan di SDN 165 Palembang. ini dilakukan pada semester genap tahun 2024/2025. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh siswa di SDN 165 Palembang sebanyak 317 siswa. penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 54 siswa dimana Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan anggota dari populasi secara acak tanpa memperhitungkan kategori atau tingkatan yang terdapat dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2022, p. 129).

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari 5 soal esai yang

digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa Tes yang akan diberikan dalam dua tahap pretest dan posttest. dengan kriteria pengujian validitas dan reabilitas.

Tabel 2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	10

Teknik analisis uji reabilitas menggunakan IBM *SPSS 20 Statistic* menunjukkan hasil *crocbach's Alpha* sebanyak $0,844 > 0,404$ sehingga instrument dinyatakan reliabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di SDN 165 Palembang dengan subjek siswa kelas V. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol, yang masing-masing berjumlah 27 siswa. Peneliti memberikan instrumen tes berupa 5 butir soal esai kepada seluruh peserta didik. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa berdasarkan metode pembelajaran yang selama ini digunakan, sedangkan tes akhir diberikan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa

setelah penerapan perlakuan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan teknik pengumpulan data melalui tes didapatkan nilai siswa pada kelas VA dan VB SDN 165 Palembang sebagai berikut.

Tabel. 3
Tabel Interval Hasil Belajar Siswa
Pretest Pada Kelas Kontrol

PRETEST KONTROL		
Nilai	Frequency	Valid Percent
49-53	1	3,7
54-58	4	14,8
59-63	9	33,3
64-68	8	29,6
69-73	2	27,4
74-78	3	11,2
N=27		
Total		100,0

Tabel. 4
Tabel Interval Hasil Belajar Siswa
Pretest Pada Kelas Eksperimen

PRETEST EKSPERIMEN		
Nilai	Frequency	Valid Percent
39-45	2	7,4
46-52	1	3,7
53-59	2	7,4
60-66	13	48,1
67-73	6	22,2
74-80	3	11,2
N=27		
Total		100,0

Berdasarkan tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil pretest siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Mayoritas siswa kelas kontrol berada pada rentang nilai 59–63, sedangkan siswa kelas eksperimen dominan pada rentang 60–66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang sebelum perlakuan pembelajaran diberikan.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui pelaksanaan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase nilai yang diperoleh siswa disajikan secara terperinci pada bagian berikut ini:

Tabel. 5
Tabel Interval Hasil Belajar Siswa
Posttest Pada Kelas Kontrol

POSTTEST KONTROL		
Nilai	Frequency	Valid Percent
59-63	4	14,8
64-68	5	18,5
69-73	9	33,3
74-78	3	11,2
79-83	5	18,5
84-88	1	3,7
N=27		
Total		100,0

Tabel. 6
Tabel Interval Hasil Belajar Siswa
Posttest Pada Kelas Eksperimen

POSTTEST EKSPERIMEN		
Nilai	Frequency	Valid Percent
54-60	1	3,7
61-66	1	3,7
67-72	3	11,2
73-79	7	25,9
80-86	11	40,7
87-93	4	14,8
N=27		
Total		100,0

Berdasarkan tabel 5 dan 6 hasil analisis menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *discovery learning* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Mayoritas di kelas eksperimen memperoleh nilai pada interval tinggi, sementara siswa di kelas kontrol cenderung berada pada interval nilai sedang. Hal ini membuktikan bahwa metode *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal. Pengujian ini dilakukan terhadap seluruh variabel menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan software SPSS versi 20. Data dinyatakan berdistribusi normal

apabila nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05. Rincian hasil pengujian disampaikan pada bagian berikut.

Tabel. 7
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov^a			
KELAS V	Statistic	Df	Sig.
PRETESTKONTROL	,129	27	,200*
POSTTESTKONTRO L	,139	27	,191
PRETESTEKSPERIM EN	,159	27	,079
POSTTESTEKSPERI MEN	,143	27	,166

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data, baik pretest dan posttest pada kelompok kontrol maupun eksperimen, semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas. Setelah diketahui tingkat kenormalan data, tahap berikutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah varians kedua kelompok tersebut homogen, dengan cara membandingkan nilai signifikansi pada statistik Levene dengan 0,05 (sig > 0,05) sebagai

acuan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Tabel. 8
Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity Of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,736	3	104	,533

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikan 0,533. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 20 untuk menghitung uji hipotesis dengan metode independent sample t-test. Uji ini merupakan uji parametrik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel. 9
Uji Hipotesis

Frequency							
T-test for Equality of Means							
Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
,915	3,463	52	,001	7,074	2,043	11,173	2,975
	3,463	51,104	,001	7,074	2,043	11,175	2,973

Berdasarkan tabel diatas, menurut kriteria pengujian hipotesis jika nilai sig (2-tailed) < 0,025 maka Ha diterima tetapi jika nilai sig (2-tailed) > 0,025 maka Ha ditolak yang dimana nilai sig (2-tailed) 0,001 < 0,025 atau dapat juga dilihat dari thitung dan ttabel dengan kriteria jika thitung > ttabel maka ,Ha diterima, thitung adalah 3,463 dan ttabel 2,005 yang artinya terdapat Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 165 Palembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen yaitu masing-masing sebesar 63,07 dan 78,55, sedangkan nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol yaitu 63,77 dan 71,48. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 0,025. Karena nilai Sig. < 0,025, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar

menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 165 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Anisa, & Irmawanty. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Fungi. *Jurnal Pendidikan Biologi (BINOMIA)*, 4(1). Retrieved from <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/843>
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Eriansyah, & Baadilla. (2023). Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3). Retrieved from <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/378>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Diiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1). Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/633>
- Izzah, N. (2022). *Melestarikan Lingkungan Melalui Teks Eksposisi*. Jawa Timur: Prodi PBSI UTM Universitas Trunojoyo Madura.
- Jaryanti, N., Hera, T., & Rizhardy, R. (2022). Pengaruh Metode *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5030/3483>
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Luar Biasa, dan Jenis-jenis Sekolah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/553315213.pdf>
- Pertiwi, P. I., Hermansyah, & Salegi, S. F. (2022). Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan *Google Meet* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 75 Palembang. *Journal Of Social Sciene Research*, 2(1). Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/214>
- Rahman, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal AI Urwatul*

- Wutsqa Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). Retrieved from <https://journal.unismuch.ac.id/index.php/alurwatul>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. ALFABETA.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 8(1). Retrieved from <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2868>
- Tuerah , R. M., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori, Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Retrieved from <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/index>
- Wati, L., & Efendi, N. (2022). Studi Literatur Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10517>
- Widyawati, I., Firmansyah, I., & Junal. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Setelah Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01). Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8974>
- Zulfa, Z., Maulida, R., & Hasyim, I. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Saga*, 4(1). Retrieved from <https://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/9661>